

**MONITORING METODE *LOGICAL FRAMEWORK* DALAM PROGRAM
PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN PISANG DI DUSUN SANTAN,
GUWOSARI, BANTUL CSR PT PERTAMINA FT REWULU TAHUN
2023-2024**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Lailatul Munawaroh

NIM. 21102030038

Dosen Pembimbing:

Beti Nur Hayati, M.A.

NIP. 19931012 2019 03 2011

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1246/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : MONITORING METODE LOGICAL FRAMEWORK DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN PISANG DI DUSUN SANTAN, GUWOSARI, BANTUL CSR PT PERTAMINA FT REWULU TAHUN 2023-2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILATUL MUNAWAROH
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030038
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a71e607d8ab



Penguji I

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 68a723d059125



Penguji II

Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 68a7174b40a66



Yogyakarta, 14 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68a7be9dba482

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 514856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lailatul Munawaroh

NIM : 21102030038

Judul Skripsi : Monitoring Program CSR PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu dalam Pengembangan Produk Olahan Pisang Di Dusun Santan, Guwosari, Bantul Tahun 2023-2024

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwa Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Agustus 2025


Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Prodi,


Beti Nur Hayati, M.A.

NIP: 19931012 2019 03 2011


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP: 19830811 2011 01 2010

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Munawaroh

NIM : 21102030038

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Monitoring Program CSR PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu dalam Pengembangan Produk Olahan Pisang Di Dusun Santan, Guwosari, Bantul Tahun 2023-2024 adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Yang menyatakan,




Lailatul Munawaroh

NIM: 21102030038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Munawaroh
Tempat dan Tanggal Lahir : Pekalongan, 31 Januari 2003
NIM : 21102030038
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Kp. Baru Kemang, Jatibening Baru, Pondok Gede, Kota Bekasi
No. HP : 083128050931

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lailatul Munawaroh

NIM: 21102030038

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dari runtuh dan tumbuhku,
hasil karya ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku
atas segala do'a yang dilangitkan, dan apapun yang diusahakan
serta untuk orang-orang tersayang dan penyayang
adik, saudara, partner, sahabat, teman, guru,
dan siapapun yang aku temui di kehidupan ini,
semuanya membentuk diriku untuk hidup menghidupi.
Terima Kasih.*



MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan”

(Sutan Sjahrir)



KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala, pemilik dunia dan seisinya. Atas cinta, kasih, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Monitoring Metode *Logical Framework* dalam Program Pengembangan Produk Olahan Pisang Di Dusun Santan, Guwosari, Bantul CSR PT Pertamina FT Rewulu Tahun 2023-2024”. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Salallahu'alaihi wassallam serta keluarga dan para sahabatnya. Atas perjuangannya kita berada pada hidup yang lebih baik dan membawa rahmatallil'amin. Semoga kita termasuk yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti, aamiin.

Skripsi ini bisa tersusun karena banyak pihak yang membantu, mendukung, dan membimbing. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya karena tanpa dukungan tersebut, penulis tidak berada pada titik ini. Besar kecilnya dukungan, bantuan, dan bimbingan semuanya akan penulis hargai dan ingat selalu, karena berkat itu semua do'a dapat terkabul dan semua harapan dapat terwujud. Penulis berterima kasih dengan tulus kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Beti Nur Hayati, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah meluangkan waktunya membimbing, mendukung, dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini dengan penuh kesabaran, ketegasan, dan perhatian. Bu beti tidak hanya memberikan arahan akademik, tetapi

jadi sumber semangat penulis menghadapi keraguan. Segala bimbingan dan dukungan yang diberikan akan selalu penulis kenang sebagai bagian penting dari perjalanan akademik ini.

7. Seluruh Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis selama proses perkuliahan ini yang akan menjadi amal jariyah Bapak/Ibu semuanya.
8. Seluruh civitas akademika dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memberikan pelayanan dan bantuan dalam perjalanan perkuliahan ini sehingga penulis dapat tumbuh dan belajar dengan baik secara intelektual maupun pribadi.
9. Bu Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D. yang memotivasi dan selalu mengerti keadaan penulis.
10. Seluruh Masyarakat Dusun Santan yang menyambut baik kehadiran penulis selama observasi, dan terkhusus kepada Bapak Rifky Fauzi selaku Kepala Dukuh Santan yang berkenan meluangkan waktu memberi informasi kepada penulis.
11. Seluruh anggota Kelompok Berkah Pisang Bapak Zukhroni, Bu Nur, Bu Heni, Pak Asngari, Pak Adi, Mbak Evi, Bu Minah, Fauzan, Fauzi, dan lain-lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, sejak PPM sudah menyambut dan memberikan pengalaman bermasyarakat seperti keluarga, serta telah memberikan waktu dan informasi selama proses pengumpulan data sehingga penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
12. Teman-teman Comdev 21 yang sudah kebersamai perkuliahan ini sejak belum bertatap muka hingga ke pengalaman keliling tempat-tempat istimewa di Jogja, semoga terdapat kesempatan bertemu di lain waktu bercerita tentang masa ini kembali, sukses di jalan yang kalian tempuh.
13. Sal Priadi, Kunto Aji, Baskara, dan Nadin Amizah dengan lagu-lagunya mengiringi tiap jemari penulis menyusun skripsi ini.
14. Saudara dan kerabat yang berada di kota yang berbeda, memberi dukungan lewat pesan dan do'anya selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam berproses.

15. Teman-teman KKN Kelompok 25 Dusun Anjir: Destri, Imel, Ikhza, Pinta, Septi, Hafidh, Ipul, Aziz, Ariq, Nanta. Bersyukur ada sempat yang mempertemukan di akhir masa perkuliahan dan menjadi teman perjalanan yang menyenangkan, semoga jalan panjang kalian selalu menyenangkan.
16. Kelompok PPM CSR Rewulu Echi, Fita, Helma, Atiq, Fa'i yang menjadi bagian dari proses seru perkuliahan.
17. Sahabat yang sudah menjadi bagian hidup penulis, Ica, Santi, Alda, Indri yang masih terus kebersamai setiap proses penulis, semoga tercapai cita dan cinta yang selalu datang menghampiri.
18. Marissa Zulfa sahabat yang menerima kapanpun penulis kembali dan ingin bercerita, semoga selalu memenangkan kehidupan ini.
19. Helma, Echi, Fita, Qiyya, Rifda, Reni, Shinta, Rafid, Alafa, Doni, Ali yang menjadikan kota ini istimewa karena ada kalian di dalamnya, kehidupan di perantauan menjadi seru dan bermakna.
20. Saudari yang penulis sayangi dalam grup Sawangable: Echi, Fita, Qiyya menemani penulis dalam proses senang, sedih, susah, mudah, semua diterima. Di fase kehidupan selanjutnya semoga selalu menemukan dan ditemukan hal dan orang baik, seperti penulis menemukan kalian.
21. Echi Ayu Wiranti, sahabat pertama sejak sebelum menginjakkan kaki di kota istimewa lalu mekar merekah bersama, membantu penulis mengurai isi kepala dan segala rasa dengan validasi dan apresiasi.
22. Rafid Aidhil Putra, partner yang berisi "selalu" dan "saling". Selalu ada dan saling mengusahakan, terima kasih hari-hari penuh semangat, memastikan semua baik-baik saja, dan merayakan segala bentuk cinta penulis.
23. Faqih Abdullah dan Fathur Ridho Muqorrobin, kedua adik penulis yang selalu menjadi motivasi dan menghibur penulis untuk selalu berhasil dalam hidup.

24. Mama dan Bapak yang Lala sayangi, Samhadi dan Robi'atul Adawiyah yang memberi segalanya sejak sebelum penulis ada di dunia hingga saat ini, penulis beruntung menjadi seorang anak, Allah sayangi mereka seperti mereka menyayangiku di waktu kecil.

25. Lailatul Munawaroh, jiwa raga penulis yang sudah tumbuh dengan hebat dan berjuang menghadapi apapun, semoga mendapat banyak kesempatan dan kemudahan di jalan kesuksesan fii dunya wal akhirah.

Penulis menyadari berbagai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembacanya.



ABSTRACT

The company has a responsibility to improve the welfare of the surrounding community through Corporate Social Responsibility (CSR) programs. In empowerment programs, companies provide access to capital, infrastructure improvements, and skills training as provisions for empowering the community. Monitoring the program plays an important role in the program's wishes, to ensure the program runs according to the stated objectives and detect obstacles or problems to take corrective steps so that the program continues to run as originally intended. In the CSR Banana Processed Product Development program of PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu to the Berkah Pisang Group in Santan Hamlet, there is no form of monitoring that can be accessed by related parties, therefore this study analyzes the program process with its conformity to the Strategic Plan (Renstra) and Work Plan (Renja) which show achievements in the implementation of the program, as well as identifying obstacles to indicators that are not achieved. The type of research conducted is qualitative research. Using the Logical Framework (Logframe) monitoring model with special attention to the process and obstacles of the program. Data collection techniques are carried out by participant observation (participatory observation), in-depth interviews (in-depth interviews), and documentation. The determination of informants is based on the qualifications determined by the author, namely informants who have an important role and know many things about the program.

The results of this study indicate that the indicators used by the author—input, activities, output, outcome, and impact—based on the Strategic Plan (Renstra) and Work Plan (Renja). However, the achievement indicators are not optimal due to existing obstacles such as uneven member involvement, suboptimal facility utilization, and inconsistent marketing strategies. This indicates that the group's independence is still in its infancy. Although the program's foundation has been established, strengthening the internal structure and cross-stakeholder collaboration are still necessary to achieve the goal of community economic independence sustainably.

Keywords: Company, Monitoring, Logical Framework, Empowerment Program, Berkah Pisang Group

ABSTRAK

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada program pemberdayaan, perusahaan memberikan akses modal, peningkatan infrastruktur, dan juga pelatihan keterampilan sebagai bekal masyarakat untuk berdaya. Monitoring program mengambil peran penting dalam keberlanjutan program, untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan mendeteksi hambatan atau masalah untuk mengambil langkah korektif perusahaan agar program tetap berjalan dengan semestinya. Dalam program Pengembangan Produk Olahan Pisang CSR PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu kepada Kelompok Berkah Pisang di Dusun Santan belum ada bentuk monitoring yang dapat diakses oleh pihak-pihak terkait, untuk itu penelitian ini menganalisis proses program dengan kesesuaiannya terhadap Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) yang menunjukkan capaian dalam pelaksanaan program tersebut, serta mengidentifikasi hambatan terhadap indikator yang tidak tercapai. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menggunakan model monitoring *Logical Framework* (*Logframe*) dengan memberikan perhatian khusus pada proses dan hambatan program. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Penentuan informan berdasarkan kualifikasi yang ditentukan penulis, merupakan informan yang memiliki peran penting serta mengetahui banyak hal dalam program

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam indikator yang penulis gunakan yaitu *input*, *activities*, *output*, *outcome*, dan *impact* berdasarkan Renstra dan Renja agendanya sudah terlaksana, akan tetapi indikator capaiannya tidak maksimal dikarenakan hambatan-hambatan yang ada seperti dalam keterlibatan anggota yang belum merata, pemanfaatan fasilitas yang belum optimal, serta strategi pemasaran yang belum konsisten menunjukkan bahwa kemandirian kelompok masih dalam tahap berkembang. Meskipun fondasi program telah terbentuk, penguatan struktur internal dan kolaborasi lintas pihak tetap diperlukan agar tujuan kemandirian ekonomi komunitas dapat terwujud secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Perusahaan, Monitoring, Logical Framework, Program Pemberdayaan, Kelompok Berkah Pisang*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	18
1. Corporate Social Responsibility (CSR).....	18
2. Monitoring Program Pemberdayaan	28
3. Metode Monitoring Program Pengembangan Masyarakat.....	34
F. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
2. Sumber dan Jenis Data	42
3. Subjek dan Objek Penelitian	43
4. Teknik Pengumpulan Data	45
5. Analisa dan Interpretasi Data	48
6. Teknik Keabsahan Data	49
G. Sistematika Pembahasan	51

BAB II	52
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Dusun Santan.....	52
1. Letak Kondisi Geografis dan Kondisi Demografi.....	52
2. Kondisi Pendidikan	54
3. Kondisi Ekonomi.....	56
4. Kondisi Sosial Budaya	60
B. Gambaran Umum CSR PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu	62
1. Latar Belakang CSR PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu.....	62
2. Visi, Misi, dan Tujuan CSR PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu	63
3. Program Pemberdayaan Masyarakat CSR PT Pertamina FT Rewulu....	65
C. Gambaran Umum Program Pengembangan Produk Olahan Pisang Kelompok Berkah Pisang	67
1. Latar Belakang Program.....	67
2. Deskripsi Kelompok Berkah Pisang.....	69
3. Tujuan Program.....	71
4. Sasaran Kegiatan Program	72
BAB III.....	73
HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi Proses Program CSR Pengembangan Produk Olahan Pisang PT Pertamina FT Rewulu.....	74
1. Input Program.....	75
2. Activities Program.....	90
3. Output Program	120
4. Outcome Program.....	127
5. Impact Program	129
B. Hambatan Program CSR Pengembangan Produk Olahan Pisang PT Pertamina FT Rewulu.....	132
1. Input.....	132
2. Activities	134
3. Output.....	135

4. Outcome	137
5. Impact	139
C. Analisis Hasil Penelitian	140
1. Proses Program CSR PT Pertamina FT Rewulu Pengembangan Produk Olahan Pisang Kelompok Berkah Pisang	142
2. Hambatan Program CSR PT Pertamina FT Rewulu Pengembangan Produk Olahan Pisang Kelompok Berkah Pisang	146
BAB IV	149
PENUTUP.....	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	154
LAMPIRAN-LAMPIRAN	159
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	162

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penentuan Informan	44
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan RT	53
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	56
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 3. 1 Renstra Kelompok Berkah Pisang 2022-2026	80
Tabel 3. 2 Rencana Kerja Kelompok Berkah Pisang 2023	83
Tabel 3. 3 Rencana Kerja Kelompok Berkah Pisang 2024.....	84
Tabel 3. 4 Hasil Monitoring Kelompok Berkah Pisang Tahun 2023-2024	142



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tujuh isu utama dalam ISO 26000.....	20
Gambar 1. 2 <i>Logical Framework</i> menurut Kellogg Foundation	38
Gambar 2. 1 Peta Wilayah Dusun Santan	52
Gambar 2. 2 Aktivitas di Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu.....	62
Gambar 2. 3 Papan nama Rumah Produksi Kelompok Berkah Pisang	67
Gambar 3. 1 Monev kelompok Berkah Pisang	81
Gambar 3. 2 Oven dengan ukuran yang lebih besar	92
Gambar 3. 3 Mesin Spinner Peniris	92
Gambar 3. 4 Rak dan beberapa perabotan baru	92
Gambar 3. 5 Ruang utama produksi.....	94
Gambar 3. 6 Lahan Pisang Kelompok Berkah Pisang	95
Gambar 3. 7 Pelatihan Tepung Pisang	97
Gambar 3. 8 Cookies Pisang	98
Gambar 3. 9 Dokumentasi Pelatihan Keuangan	100
Gambar 3. 10 Praktek Pelatihan Budidaya Pisang.....	102
Gambar 3. 11 Dokumentasi Pelatihan Ceriping Pisang.....	103
Gambar 3. 12 Pelatihan Bolu dan Bolen.....	105
Gambar 3. 13 Pelatihan Bakpia Pisang.....	105
Gambar 3. 14 Pengemasan Hampers Lebaran 2024	107
Gambar 3. 15 Produksi cookies untuk sample.....	109
Gambar 3. 16 Produksi Persiapan Expo HKN 2023	110
Gambar 3. 17 Produksi Bakpia Pesanan	111
Gambar 3. 18 Produksi Pesanan <i>Hampers</i> Idul Fitri.....	113
Gambar 3. 19 Pengajuan Sertifikasi Halal	115
Gambar 3. 20 Foto Produk untuk Katalog	117
Gambar 3. 21 Kegiatan monev di akhir 2023	119
Gambar 3. 22 Kegiatan Monev di awal tahun 2024.....	120
Gambar 3. 23 Expo HKN 2023.....	124

Gambar 3. 24 Pembentukan Paguyuban Pemasaran	126
Gambar 3. 25 Daftar Hadir Pelatihan Keuangan	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR)¹. Dalam konteks CSR, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai inisiatif yang berkelanjutan dan berbasis lokal². Untuk memiliki dampak positif yang luas, program ini biasanya melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan demikian, program pemberdayaan tersebut tidak hanya bersifat sementara, tetapi dirancang untuk memberi dampak jangka panjang.

Program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh CSR dari suatu perusahaan seringkali dilakukan dengan memberikan modal atau akses pembiayaan untuk usaha mikro dan kecil yang dijalankan oleh masyarakat, yang mempermudah mereka untuk mengembangkan usaha³. Perusahaan juga memberikan pelatihan untuk meningkatkan *skill* keterampilan masyarakat, terkhusus pada program pengolahan komoditas lokal menjadi sebuah produk yang bernilai jual, agar masyarakat dapat lebih

¹Ari Sakti, C. Wahyanti, *Program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Undiksha: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 2021. doi: <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i1.33289>.

²R. Resnawaty, R. Darwis, *Community Driven Development Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility oleh PT. Pertamina Subang*, Share : Social Work Journal, 2018. doi: <https://doi.org/10.24198/SHARE.V8I1.16426>.

³Arfindi Yunanda Santoso, *Strategi Keterkaitan Antar Program CSR Perusahaan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN), Vol. 3 No. 1, 2023. hal: 19-26. doi: <https://doi.org/10.54082/jupin.118>.

mudah beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan pasar⁴. Selain itu, perusahaan juga menyediakan fasilitas infrastruktur untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan sosial dan ekonomi di masyarakat⁵.

Tujuan utama dari program-program pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya pelatihan, akses pembiayaan, dan peningkatan infrastruktur, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola kehidupan mereka dengan lebih baik⁶. Selain itu, program-program ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja, yang pada akhirnya akan memperbaiki perekonomian daerah. CSR menjadi relevan dan strategis dalam konteks pembangunan berkelanjutan karena memiliki potensi besar untuk menjawab berbagai tantangan sosial dan lingkungan melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif. Dengan kata lain, ketika dikelola secara tepat dan terukur, CSR dapat menjadi katalisator dalam mempercepat pencapaian SDGs.⁷

Keberhasilan program CSR dalam pemberdayaan masyarakat juga dapat meningkatkan hubungan positif antara perusahaan dan masyarakat.

⁴A. Sadapotto, H. Hasan, *Olahan Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang Dan Pendapatan Masyarakat*, 2020.

⁵ Much. Yulianto, *Studi Evaluasi Penyediaan Kebutuhan Infrastruktur dan Lingkungan Pada Kegiatan CSR PT Indonesia Power Semarang Power Generation Unit*, 2021, doi: <https://doi.org/10.18326/IMEJ.V3I1.37-48>.

⁶ Sawqi Saad, et al. *Pelatihan Penerapan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Cikalongwetan*, *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No. 2, 2023. hal: 25-28. Doi: <https://doi.org/10.56457/dinamika.v1i2.477>.

⁷ Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di kabupaten bone bolango, provinsi gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853–4867

Ketika perusahaan berkomitmen untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitarnya, citra perusahaan tersebut akan semakin baik, dan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan akan tercipta⁸. Hal ini juga sejalan dengan prinsip keberlanjutan, di mana perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka. Masyarakat yang berdaya merupakan tujuan utama dari program CSR sebuah perusahaan.

PT Pertamina EP Sangatta Field merancang program CSR yaitu Wisata Agrosilvopastura Kebun Kelulut Sangatta. Pemanfaatan sumber dan potensi daya lokal, baik sumber daya alam, ekonomi maupun sosial merupakan langkah strategis dan mendasar dalam membangun kemandirian dan kesinambungan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses panjang yang memerlukan konsistensi dan kesabaran semua pihak. PT Pertamina EP Sangatta Field dan masyarakat melalui kelompok Tani Trigona Reborn dapat memastikan segala sumber daya dicurahkan untuk memastikan hasil akhir dari pemberdayaan masyarakat dapat tercapai⁹.

Untuk memastikan keberlanjutan program, monitoring memegang peranan penting dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan perusahaan, karena proses ini memastikan bahwa setiap kegiatan dalam

⁸ D. Lestari, et al. *Persepsi Citra Perusahaan Pertambangan Pt. Baturona Adimulya Melalui Program Corporate Social Responsibility*, Jurnal Sains dan Teknologi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknologi Industri, 2021. doi: <https://doi.org/10.36275/stsp.v21i1.362>.

⁹ Husnawati Djabbar, et. al. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lebah Kelulut: Program CSR PT Pertamina EP-Sangatta Field*, Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM), Vol. 2 No. 2, 2021. hal: 279-290. doi: <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34725>.

program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat¹⁰. Melalui monitoring, perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana program memenuhi harapan yang telah diatur sebelumnya, seperti peningkatan keterampilan kewirausahaan atau perbaikan akses terhadap infrastruktur dasar.

Selain itu, monitoring memungkinkan perusahaan untuk mendeteksi masalah atau hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program sejak dini¹¹. Dengan adanya pengawasan yang berkelanjutan, perusahaan dapat segera mengambil langkah-langkah korektif apabila diperlukan, seperti mengatasi kendala dalam pelaksanaan pelatihan atau pendistribusian bantuan modal. Hal ini memastikan bahwa program tetap berjalan dengan lancar dan efektif.

Lebih dari itu, monitoring berperan dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program¹². Dengan pengawasan yang jelas, baik masyarakat maupun pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa sumber daya yang dialokasikan untuk program digunakan dengan tepat. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap komitmen perusahaan dalam membantu mereka melalui program-program

¹⁰ Beti Nur Hayati, *Dinamika Program Pengembangan Masyarakat Di Area Perusahaan (Studi Kasus : Kelompok Batik di Kecamatan Kerek, Tuban)*, Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 12 No. 2, 2021. Hal: 132-143. doi: <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i2.4192>.

¹¹ Joseph Dedy Irawan, et al. Sistem Informasi Monitoring Perkembangan Pekerjaan Proyek, *Jinteks: Jurnal Informatika Teknologi dan Sains*, Vol. 5 No. 3, 2023. Hal: 525-529. doi: <https://doi.org/10.51401/jinteks.v5i3.2510>.

¹² Friska Ayu Nur Rabani, et al. *Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Keuangan Sekolah di SMP Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas*, JIMP: Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 1, 2023. Hal: 1-10. Doi: <https://doi.org/10.12928/jimp.v4i1.8023>.

pemberdayaan yang dijalankan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam praktik monitoring adalah *Logical Framework*, yang merupakan alat perencanaan dan monitoring yang mampu menghubungkan antara *input*, *activities*, *output*, *outcome*, dan *impact* secara logis, sehingga memudahkan dalam menilai efektivitas program. Kerangka ini juga dianggap relevan dalam pengembangan masyarakat karena dapat membantu perusahaan mengukur pencapaian jangka pendek hingga dampak jangka panjang. Dengan demikian, penggunaan *Logical Framework* dalam monitoring program CSR diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta keberlanjutan program.¹³

Informasi yang terkumpul melalui proses monitoring menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan lebih lanjut¹⁴. Perusahaan dapat menggunakan data tersebut untuk menentukan langkah selanjutnya dalam program, seperti alokasi sumber daya yang lebih tepat atau perbaikan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Monitoring juga membantu perusahaan dalam merencanakan keberlanjutan program, sehingga dampak positif yang dihasilkan dapat bertahan lama dan terus dirasakan oleh masyarakat. Realisasi peran CSR dalam mendukung SDGs masih menghadapi sejumlah tantangan, kurangnya sistem monitoring dan evaluasi berbasis data juga menjadi kendala dalam mengukur kontribusi nyata CSR terhadap pencapaian target SDGs. Banyak program CSR yang tidak memiliki

¹³ Hermida, J. (2023). *Logical Framework Approach in CSR Program Evaluation: Evidence from Community Development Projects*. Journal of Sustainable Development Studies.

¹⁴ K. Tone, *Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi Potensi Sumber Daya Alam Provinsi Sulawesi Selatan*, Jurnal Insypro (Information System and Processing), 2020. doi: <https://doi.org/10.24252/insypro.v5i1.12370>.

indikator yang jelas dan tidak dilaporkan secara transparan, sehingga sulit untuk dinilai keberhasilannya.¹⁵

Berdasarkan informasi dan kondisi terkait program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR dalam pembangunan berkelanjutan dan peran penting monitoring dalam suatu program. Penulis mengambil salah satu program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu di Dusun Santan, Kalurahan Guwosari, Kabupaten Bantul, yaitu Program Pengembangan Produk Olahan Pisang. Program tersebut merupakan pemanfaatan potensi komoditas lokal berupa pisang, yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sejauh program berjalan, pelaksanaan monitoring dilakukan oleh *Community Development Officer* (CDO) bersama dengan kelompok di akhir tahun, akan tetapi belum ada hasil monitoring yang dapat diakses oleh pihak-pihak terkait, belum terdapat analisis kesesuaiannya dengan dokumen perusahaan, dan analisis hambatan yang ada dalam program. Untuk itu penelitian ini memonitoring program menggunakan *logical framework* dengan dasar Rencana Strategis perusahaan (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) tahun 2023-2024, yang akan menunjukkan capaian dalam pelaksanaan program serta menganalisis hambatan yang terdapat dalam program pengembangan produk olahan pisang ini.

¹⁵ Laily Hidayah Sakina, Zubaidah Assyifa . *Peran CSR Dalam Mendukung Tujuan Pembangunanberkelanjutan (SDGs)*. Joembas: Volume 2, Nomor 2, Tahun 2025. Hal: 101-107. <https://el-emir.com/index.php/joembas/article/view/190/157>.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Monitoring Metode Logical Framework dalam Program Pengembangan Produk Olahan Pisang di Dusun Santan, Kalurahan Guwosari, Kabupaten Bantul?
2. Hambatan apa yang dihadapi dalam Program Pengembangan Produk Olahan Pisang di Dusun Santan, Kalurahan Guwosari, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan monitoring dari program pemberdayaan masyarakat metode *logical framework* sejalan dengan tujuan strategis perusahaan dalam Program Pengembangan Produk Olahan Pisang di Dusun Santan, Kalurahan Guwosari, Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan yang dihadapi dalam Program Pengembangan Produk Olahan Pisang di Dusun Santan, Kalurahan Guwosari, Kabupaten Bantul.

Kemudian, manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini berfokus pada kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pengembangan produk olahan berbasis sumber daya lokal. Beberapa manfaat teoretis yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memperkaya teori pemberdayaan masyarakat dengan memberikan wawasan tentang bagaimana program pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa dalam konteks pengembangan produk olahan pisang berbasis komoditas lokal. Penelitian ini akan menunjukkan keterkaitan antara rencana strategis perusahaan dan keberhasilan pemberdayaan masyarakat, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan tersebut.
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan metodologi penilaian proses program pemberdayaan dengan fokus proses pelaksanaan program, serta memperkenalkan konsep dan teknik yang lebih aplikatif untuk menilai keselarasan antara program pemberdayaan masyarakat dan rencana strategis perusahaan dalam konteks sosial ekonomi.
- c. Penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman tentang hambatan yang sering dihadapi dalam program pemberdayaan

masyarakat, terutama yang melibatkan produk lokal dan sektor UMKM. Identifikasi yang dilakukan diharapkan bisa memberikan kontribusi pemahaman faktor eksternal dan internal yang menghambat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini berfokus pada aplikasi langsung dari temuan penelitian untuk stakeholder dalam perusahaan dan masyarakat. Beberapa manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Bagi perusahaan sebagai penyelenggara program

1) Penelitian ini memberikan gambaran hasil pelaksanaan program dengan analisis kesesuaian rencana strategis perusahaan terkait program pengembangan produk olahan pisang. Jika terdapat kesenjangan, temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk penyesuaian strategi agar program lebih mendukung visi dan misi perusahaan.

2) Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program, agar dapat merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan atau masalah tersebut, baik dari sisi teknis, sumber daya, maupun hubungan dengan masyarakat.

3) Penelitian ini bisa memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan untuk memperbaiki atau memperluas program pemberdayaan serupa. Temuan dari analisis proses dan hambatan program dengan keselarasan rencana strategis perusahaan bisa menjadi dasar untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi program pemberdayaan di masa depan.

b. Bagi masyarakat Dusun Santan

- 1) Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami program pemberdayaan dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal, serta dengan temuan penelitian yang dapat menjelaskan program ini dapat sejalan dengan rencana strategis perusahaan yang memiliki potensi jangka panjang yang dapat diraih oleh masyarakat.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan gambaran tantangan-tantangan praktis yang perlu diatasi untuk mengusulkan solusi atau perbaikan kepada pihak yang berwenang.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bagian penting yang bertujuan untuk memberikan landasan teori yang kuat, terkait penelitian Monitoring Metode Logical Framework Program Pengembangan Produk Olahan Pisang Kelompok Berkah Pisang Dusun Santan. Dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu, penulis berupaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep utama, teori-teori yang relevan, serta temuan-temuan yang telah ada

di bidang ini. Selain itu, kajian pustaka ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan studi lebih lanjut atau mengidentifikasi celah penelitian yang dapat diisi penulis terkait penelitian yang disusun.

Pertama, Penelitian oleh Lamidi, dkk, Tahun 2024, dalam jurnal yang berjudul “Evaluasi dan Monitoring Pendekatan PESTEL dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Kelumu”. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah evaluasi dan monitoring menggunakan pendekatan PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Legal/Regulasi, dan Lingkungan). Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap keterlibatan masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga desa, serta dampak ekonomi yang dihasilkan. Monitoring di sisi lain, mencakup pengawasan harian terhadap jalannya program, mulai dari kehadiran peserta hingga penggunaan sumber daya yang ada. Inovasi teknologi, kebijakan konservasi, dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan akan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan ekowisata mangrove¹⁶.

Persamaan penelitian yang dilakukan Lamidi dkk dengan penulis adalah pada jenis objek penelitiannya yaitu program pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal. Lalu topik yang dibahas dalam penelitian ini salah satunya adalah monitoring program yang memperlihatkan

¹⁶Lamidi, et al. *Evaluasi dan Monitoring Pendekatan PESTEL dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Kelumu*, Khidmat: Journal of Community Service, Vol. 1 No. 2, 2024, hal: 89-102. doi: <https://doi.org/10.31629/khidmat.v1i2.7178>.

proses dan hambatan teknis dalam pelaksanaan di lapangan, yang juga merupakan rumusan masalah penulis dalam menyusun penelitian ini. Perbedaannya terletak pada penelitian Lamidi dkk selain monitoring juga menganalisis evaluasi. Monitoring yang dilakukan pendekatan atau metodenya juga berbeda yaitu dalam Jurnal tersebut menggunakan pendekatan PESTEL, sedangkan penulis menggunakan pendekatan atau metode *logframe (Logical Framework)*.

Kedua, Jurnal yang berjudul “Monitoring dan Evaluasi Program *Corporate Social Responsibility* Berbasis Pemberdayaan Masyarakat” oleh R Willya Achmad W tahun 2021,. Jurnal tersebut menjelaskan tentang PT Syams Arief Shumun yang merupakan anak perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan sawit serta pengolahan sumber daya alam di Kabupaten Kampar, menyelenggarakan program CSR untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan pengembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan monitoring di program CSR dilakukan oleh 2 fasilitator dan LPM Desa Pantai Raja. Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh fasilitator secara rutin dalam satu bulan sekali dilakukan dengan mendatangi kelompok penerima program, atau perwakilan penerima program. Dari hasil monitoring ternyata warga sangat antusias dengan adanya program CSR, walaupun mereka masih meminta bimbingan dari fasilitator untuk keberlangsungan usaha. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi dilakukan enam bulan sekali (semesteran) dan satu tahun sekali. Dari hasil evaluasi pendampingan dapat diketahui bahwa pelaksanaan program selama ini sudah berjalan baik, meskipun kondisi

ekonomi, sosial dan lingkungan belum terlalu meningkat, akan tetapi semua dalam proses belajar dan tahap peningkatan¹⁷.

Persamaan penelitian yang dilakukan R Willya Achmad W dengan penulis adalah membahas tentang monitoring program yang sedang berjalan, bedanya dalam jurnal tersebut juga disinggung terkait evaluasi yang berupa survey dan FGD. Perbedaan lainnya juga terletak pada jenis model monitoring karena penulis menggunakan metode *logframe*, selain itu penulis memaparkan sistem monitoring rutin yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina FT Rewulu terhadap Kelompok Berkah Pisang seperti dalam jurnal tersebut. Kesamaan pelaksana program pengembangan masyarakat, yaitu CSR perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan sumber daya alam, dengan nama perusahaan yang. Dalam jurnal hanya dijelaskan hambatan atau kendala selama pelaksanaan program akan tetapi tidak dijelaskan perihal proses pemberdayaannya, dalam penelitian ini penulis mencantumkan proses pemberdayaan masyarakat berbasis komoditas lokal di Dusun Santan, Guwosari, Bantul. R Willya Achmad W dalam penelitiannya ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan pelaksanaan program CSR dalam pemberdayaan masyarakat dengan keuntungan perusahaan, lain halnya dengan penelitian yang disusun oleh penulis, orientasinya adalah terkait pemantauan pelaksanaan program CSR dalam pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan indikator dalam rencana strategis menuju keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

¹⁷R Willya Achmad W, *Monitoring dan Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 2 No.1, 2021, hal: 29-37.

Ketiga, Penelitian dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiwa’a” yang dipublikasi pada Maret 2023, disusun oleh Herlan Lagantondo, Abd. Khalid Hs. Pandipa, dan Rillfayanti Thomassawa. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan evaluasi program pemberdayaan masyarakat bidang kelembagaan yaitu pelatihan bagi aparat desa dan kelompok-kelompok masyarakat di Desa Tiwa’a. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pemberdayaan masyarakat di Desa Tiwa’a dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP. Para evaluator adalah Pemerintah Desa Tiwa’a, BPD, LPMD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh perempuan di Desa Tiwa’a.¹⁸.

Pada jurnal tersebut didapati kegiatan evaluasi yang dilakukan memang merupakan agenda dari stakeholder program tersebut yang menjadi evaluatornya, Herlan Lagantondo dkk hanya memotret atau menganalisis pelaksanaan kegiatan evaluasi tersebut dengan didapati model evaluasi yang digunakan adalah CIPP. Sedangkan dalam penelitian yang penulis susun berisi data monitoring dengan metode *logical framework* yang sesuai dengan rencana strategis program pengembangan masyarakat yang disusun oleh perusahaan bukan hanya analisis pelaksanaan monitoring program yang dilakukan oleh CSR saja. Perbedaan lainnya adalah pada penyelenggara yang mana program kelembagaan di Desa Tiwa’a merupakan program milik pemerintah desa atau dapat disebut “Desa Membangun”, sedangkan penulis

¹⁸ Herlan Lagantondo, et al. *Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiwa’a*. SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, Vol.25, No.1, 2023. hal: 54-71. diakses melalui: <http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal>.

meneliti pada program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh CSR PT Pertamina FT Rewulu. Persamaan dalam metode penelitian yang digunakan merupakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Yudhi Amrial dan Ety Rahayu dalam jurnal yang berjudul “Evaluasi Program Pemberdayaan Petambak Pada Budidaya Udang Vannamei oleh PT Infishta Di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang” pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menggunakan evaluasi formatif program pemberdayaan nelayan pada budidaya udang vannamei di Kecamatan Blanakan, mencakup evaluasi terhadap *input* dan proses pelaksanaan program. Evaluasi *input* menunjukkan bahwa pendanaan melalui investasi dan pembiayaan mikro berperan penting dalam keberhasilan program, dengan dukungan dari pihak pemerintah dan swasta. Evaluasi proses mencakup aspek kapasitas organisasi, akses informasi, partisipasi, dan akuntabilitas. Secara keseluruhan, program ini dijalankan dengan akuntabilitas tinggi, termasuk melalui proses monitoring, evaluasi, dan pelaporan yang jelas¹⁹.

Perbedaan antara jurnal Yudhi Amrial dan Ety Rahayu dengan penulis adalah terletak antara evaluasi dan monitoring, walau evaluasi dalam jurnal tersebut hanya menyebutkan evaluasi input dan proses akan tetapi tetap berbeda karena penulis menggunakan metode monitoring *logframe*. Dalam jurnal juga sedikit dijelaskan proses monitoring dan pelaporan program untuk petambak udang yang prosesnya dilakukan dengan cara pengecekan formulir

¹⁹ Yudhi Amrial & Ety Rahayu, *Evaluasi Program Pemberdayaan Petambak Pada Budidaya Udang Vannamei oleh PT Infishta Di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang*, Jurnal Pembangunan Manusia, Vol. 2 No. 2, 2021, doi: 10.7454/jpm.v2i2.1021.

yang diisi oleh petambak terhadap setiap aktivitas budi daya yang dilakukan, selanjutnya teknisi mengecek proses perawatan udang untuk dibuatkan laporan yang progresnya dilaporkan setiap bulan ke kantor pusat. Penulis memaparkan proses dan progres dalam konsep monitoring yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina FT Rewulu pada program pengembangan produk olahan pisang di Desa Guwosari, Bantul. Dalam kelompok berkah pisang yang penulis teliti juga terdapat bagian budidaya, yang sejenis dengan aktivitas budidaya yang dilakukan oleh masyarakat petambak udang, dalam kelompok berkah pisang tidak dijual dengan bahan mentah seperti udang vannamei yang dilakukan pelelangan, akan tetapi dengan keahlian tambahan, hasil panen pisang diolah menjadi produk yang harga jualnya bisa lebih tinggi.

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Sahadi Humaedi, dkk dalam jurnal yang berjudul “*Logical Framework Analysis* dalam Pemberdayaan Masyarakat yang Berkelanjutan: Studi pada Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat di PT Bukit Asam” pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan low inference melalui wawancara, FGD, dan analisis dokumen untuk menggambarkan penggunaan *Logical Framework Analysis* (LFA) dalam monitoring program CSR. Proses penyusunan LFA diawali dengan analisis stakeholder, situasi, dan masalah, kemudian disusun dalam elemen *Goals*,

Outcomes, Outputs, dan Activities lengkap dengan indikator, sumber verifikasi, serta asumsi dan risiko.²⁰

Persamaan antara penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah pada penggunaan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, FGD, dan analisis dokumen untuk menggambarkan penggunaan *Logical Framework* dalam monitoring program CSR. Perbedaannya terletak pada objek penelitian karena pada penelitian tersebut objeknya pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan dalam bengkel, sedangkan penulis mengambil objek pemberdayaan berbasis komoditas lokal yaitu pisang yang diolah menjadi produk siap jual. Komponen yang digunakan juga agak berbeda karena penulis menggunakan komponen *input, activities, output, outcome*, dan juga *impact* berdasarkan Renstra dan Renja perusahaan. Pada penelitian ini juga menganalisis hambatan yang ada pada program.

Berdasarkan pada beberapa hasil temuan penelitian terdahulu, penelitian tentang Monitoring Metode Logical Framework Program CSR PT Pertamina FT Rewulu dalam Pengembangan Produk Olahan Pisang di Dusun Santan, Guwosari, Bantul ini belum pernah dilakukan, akan tetapi kajian ini masih berkaitan dengan beberapa teori. Identifikasi kesenjangan penelitian atau celah penelitian yang dapat dijadikan dasar bagi penulis yaitu monitoring dilakukan dengan metode *logframe* tentang program pemberdayaan masyarakat yang berbasis komoditas lokal, penulis juga membahas proses

²⁰ Sahadi Humaedi, *Logical Framework Analysis dalam Pemberdayaan Masyarakat yang Berkelanjutan: Studi pada Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat di PT Bukit Asam*, Jurnal Warta LPM.Vol. 26, No. 4, Oktober 2023, hlm. 510-521. DOI: <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1727>.

serta hambatan dalam pelaksanaan program yang mana itu juga merupakan keluaran dari pemaparan sistem monitoring rutin yang dilakukan CSR PT Pertamina FT Rewulu. Monitoring dalam penelitian ini berisi data tahun 2023-2024 yang disesuaikan dengan rencana strategis milik perusahaan bukan hanya analisis pelaksanaan kegiatan monitoringnya saja. Hal yang dimonitoring tidak hanya aktivitas budidaya, akan tetapi dengan melihat pembagian kelompok Berkah Pisang yang berisikan 3 tim yaitu budidaya, produksi, dan pemasaran, pada setiap tim bisa terlacak progresnya karena saling terkait, juga dapat dianalisis hambatan yang muncul agar tetap mencapai keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

E. Kerangka Teori

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

a. Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) berkontribusi pada masalah kesejahteraan sosial. Pengertian CSR yang dibuat oleh lingkaran studi CSR Indonesia, yakni upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Secara implisit, definisi tersebut berarti mengajak perusahaan untuk bersungguh-sungguh dalam upaya memberikan manfaat atas kehadirannya bagi

umat manusia saat ini²¹. Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, CSR bukan sekadar *discretionary*, tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas hidup. Secara filosofis, jika perusahaan berusaha untuk berguna bagi umat manusia maka dalam jangka panjang tentunya akan tetap eksis. Kemampuan menghasilkan laba jangka panjang hanya akan terealisasi jika kehadiran perusahaan dapat berguna dan didukung oleh *stakeholder*.

Pembangunan berkelanjutan adalah inti dari CSR, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga hal kebijakan, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan yang digambarkan oleh John Elkington dalam bagan *triple bottom line* sebagai pertemuan dari tiga pilar pembangunan yaitu *people*, *planet*, dan *profit* (orang, planet, dan keuntungan) yang merupakan tujuan pembangunan²². CSR dan *sustainability* adalah merajut dan menggerakkan elemen *people*, *planet*, dan *profit* dalam satu kesatuan intervensi. Tanggung jawab suatu organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan; mematuhi hukum yang berlaku dan konsisten dengan

²¹ Nurdizal M Rachman, et al, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011. Hal: 15.

²²John Elkington, *The Triple Bottom Line in 21st Century Business*,1998.

norma-norma perilaku internasional; dan diintegrasikan ke seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungan-hubungannya.

ISO 26000 menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) adalah bentuk kepedulian sosial perusahaan yang saat ini menjadi aspek penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, di samping isu kualitas (ISO 9000) dan lingkungan (ISO 14000). Kategori *stakeholder* dalam perumusan ISO 26000 terbagi atas enam kelompok yaitu pemerintah, kalangan industri, konsumen, lembaga swadaya masyarakat, karyawan, dan akademisi²³.

Gambar 1. 1 Tujuh isu utama dalam ISO 26000



Sumber: Panduan Lengkap Perencanaan CSR

Mengenai istilah dan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih tepat dan komprehensif jika menggunakan istilah “tanggung jawab sosial dan lingkungan” sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan kepada masyarakat,

²³ Nurdizal M Rachman, et al, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011

seharusnya tidak hanya dilakukan oleh *corporate* dalam arti perusahaan yang bersifat badan hukum dan berskala besar saja. Tidak menutup kemungkinan perusahaan perseorangan yang belum berbadan hukum juga menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang signifikan bagi masyarakat di sekitarnya. Jika menggunakan istilah tanggung jawab sosial perusahaan, maka tanggung jawab sosial perusahaan tanpa memandang seberapa besarnya perusahaan tersebut. Di Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) menjadi suatu kewajiban hukum (*legal mandatory*).

CSR yang dijalankan oleh PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu terbagi dalam berbagai macam program dan kelompok binaan, salah satunya adalah Kelompok Berkah Pisang Desa Wisata Kampung Santan di Kalurahan Guwosari, Kabupaten Bantul dalam program pengembangan produk olahan pisang yang menjadi komoditas lokal. Program ini sebagai contoh nyata tanggung jawab sosial perusahaan. Program yang masih berjalan saat ini, dan masih diupayakan untuk diperbaiki. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada aspek sosial-ekonomi, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keahlian masyarakat untuk menciptakan ekosistem pemanfaatan lahan secara maksimal, dan juga menghasilkan produk yang lebih sehat karena *gluten-free*.

b. Indikator Keberhasilan Program CSR

Indikator keberhasilan CSR sangat penting untuk menilai sejauh mana program-program CSR memberikan dampak nyata yang sejalan dengan tujuan perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Indikator keberhasilan CSR dirancang untuk memastikan program tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar menciptakan perubahan yang signifikan. Indikator ini meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan reputasi perusahaan. Tidak hanya memastikan program CSR berjalan efektif tetapi juga membantu perusahaan dalam membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat dan menciptakan nilai bersama. Untuk pengembangan lebih lanjut, perusahaan dapat menggunakan kerangka kerja seperti ISO 26000, *Sustainability Reporting Standards* (GRI), atau *SDG Compass* untuk menyelaraskan indikator mereka dengan standar internasional.

Indikator keberhasilan program CSR dalam pengembangan masyarakat sebagai berikut²⁴:

1) Leadership (kepemimpinan)

Jika *top management* organisasi mendukung inisiatif CSR, maka hal tersebut dapat dianggap berhasil. Selain itu, para eksekutif perusahaan menyadari perlunya terlibat dalam

²⁴Suharto, E. *CSR & COMDEV: infestasi kreatif perusahaan di era globalisasi*, Alfabeta, 2010.

filantropi sosial, yang berfungsi sebagai landasan untuk melaksanakan inisiatif CSR.

2) Penyerapan alokasi bantuan

Tingkat penyerapan tertinggi bukan jumlah dana yang dialokasikan untuk menjalankan program menentukan efektivitas inisiatif CSR. Program ini berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, hal ini ditunjukkan dengan tingkat penyerapan yang maksimal.

3) Transparansi dan akuntabilitas

Setiap tahun, sebuah perusahaan, membuat laporan yang merinci bagaimana program CSR-nya dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Selain laporan tahunan, penerapan sistem audit sosial dan keuangan juga menjadi salah satu indikator kinerja suatu perusahaan.

4) *Coverege* (cakupan wilayah)

Penerima manfaat harus diidentifikasi secara logis dan sistematis menggunakan skala prioritas yang ditentukan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program CSR.

Perusahaan harus menggunakannya secara konsisten dan secara eksplisit mendefinisikan sejauh mana wilayah manfaatnya.

5) Perencanaan dan mekanisme Monitoring-Evaluasi (Monev)

Manajemen perusahaan harus melakukan pemantauan dan penilaian secara berkala dan berkala untuk menjamin program CSR terlaksana sesuai peruntukannya. Efektivitas pelaksanaan CSR suatu perusahaan sebagian ditentukan oleh penerapan pemantauan dan penilaian.

6) *Pelibatan Stakeholder*

Sejauh mana pemangku kepentingan perusahaan berpartisipasi dalam program CSR merupakan indikator efektivitas program tersebut. Sistem koordinasi yang teratur dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama menunjukkan bahwa CSR efektif. Selain itu, terdapat kerangka kerja yang memastikan keterlibatan masyarakat dalam siklus proyek.

7) *Sustainable* (keberlanjutan)

Mengevaluasi kinerja program CSR berdasarkan seberapa berkelanjutan program tersebut. Inisiatifnya, misalnya, mencakup penyerahan kendali dari dunia usaha kepada masyarakat. agar aplikasi dapat berfungsi secara independen dari keterlibatan perusahaan.

8) *Outcome* (hasil nyata)

Jika *outcome* aktual terlihat melalui pelaksanaan program, maka program CSR dianggap efektif. Terdapat pertumbuhan ekonomi pada pemberdayaan masyarakat

yang mungkin menunjukkan pemberdayaan ekonomi yang otonom.

Indikator keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR):

- i. Tingkat kepuasan pihak-pihak terkait seperti karyawan, pelanggan, dan komunitas lokal.
- ii. Efek positif pada lingkungan dan masyarakat, seperti pengurangan dampak lingkungan negatif dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

c. Faktor Penghambat Program CSR

Faktor penghambat proses pemberdayaan adalah elemen-elemen atau kondisi-kondisi yang menghalangi, memperlambat, atau menghambat terjadinya pemberdayaan dalam suatu kelompok atau komunitas. Faktor-faktor ini dapat menciptakan hambatan yang signifikan dalam upaya individu atau kelompok untuk memperoleh kekuatan, keterampilan, dan kesempatan yang diperlukan untuk mengelola kehidupan mereka secara mandiri dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada diri mereka. Faktor penghambat proses pemberdayaan dalam program CSR dapat berupa:

1) Ketergantungan

Ketergantungan dalam pemberdayaan masyarakat mencakup ketergantungan internal (terkait kapasitas masyarakat) dan eksternal (dukungan pihak luar). Pemberdayaan perlu

menanamkan sikap mandiri dalam diri masyarakat yang diberdayakan. Tujuannya adalah untuk mencegah timbulnya ketergantungan pada pemerintah atau organisasi yang melakukan pemberdayaan (Sany, 2019). Sebagai contoh, pada proses pemberdayaan, partisipasi anggota masih bergantung pada arahan ketua kelompok, menunjukkan ketergantungan internal yang menghambat pengembangan motivasi dan kesadaran diri anggota. Sementara itu, dukungan eksternal dari penyediaan sarana produksi, telah menimbulkan ketergantungan eksternal. Masyarakat menjadi kurang berinisiatif dan hanya mengandalkan pasokan dari perusahaan tanpa mengembangkan sistem produksi mandiri.

2) Komitmen

Komitmen merujuk pada kemampuan dan keinginan untuk menyelaraskan tindakan individu dengan kebutuhan, prioritas, dan tujuan organisasi. Hal ini melibatkan upaya untuk menetapkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi dengan mengutamakan misi organisasi di atas kepentingan pribadi (Soekidjan, 2009 dalam Widyanti *et al.*, 2020). Komitmen yang menjadi faktor penghambat dalam proses pemberdayaan adalah komitmen yang bersifat lemah. Komitmen yang lemah ditunjukkan dengan rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan yang direncanakan, kurangnya inisiatif untuk berkontribusi, serta

ketidakstabilan kehadiran anggota dalam pertemuan atau kegiatan. Ketidakhadiran ini dapat mempengaruhi kelancaran dan efektivitas program secara keseluruhan, menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Komitmen yang rendah juga berdampak langsung pada kualitas pekerjaan dan hasil produksi.

3) Manajemen organisasi

Manajemen organisasi yang menerapkan sistem kerja fleksibel tanpa aturan atau jadwal terstruktur untuk kegiatan. Meski memungkinkan anggota menyesuaikan partisipasi dengan komitmen pribadi, sistem ini berdampak negatif pada keterlibatan anggota, menyebabkan ketidakmerataan partisipasi dan kontribusi. Banyak anggota tidak hadir secara konsisten mengakibatkan ketidakseimbangan dalam manfaat yang diterima. Kondisi ini mengurangi efektivitas program pemberdayaan secara keseluruhan, dengan anggota yang kurang terlibat kehilangan kesempatan belajar dan berkembang. Menurut Jayadisastra dan Lasinta (2023), keterlibatan masyarakat adalah elemen krusial dalam proses pemberdayaan masyarakat.

4) Pemasaran

Pada program pemberdayaan salah satu kendala yang sangat berpengaruh bisa muncul juga dari pemasaran, dikarenakan itu merupakan penentu semangatnya masyarakat yang diberdayakan karena melihat hasil yang mereka lakukan. Situasi

ini menurunkan motivasi anggota untuk berpartisipasi dalam program karena melihat potensi keuntungan.²⁵

2. Monitoring Program Pemberdayaan

a. Pengertian Monitoring Program Pemberdayaan

Monitoring adalah proses melihat dan memikirkan kembali secara menyeluruh yang dilakukan terus menerus atau berkala oleh berbagai pihak untuk mengetahui perkembangan dari sebuah pekerjaan atau program. Pemberdayaan masyarakat adalah segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk terus meningkatkan keberdayaan masyarakat, untuk memperbaiki kesejahteraan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam segala kegiatan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara berkelanjutan. Monitoring program pemberdayaan masyarakat adalah proses pengawasan yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa program pemberdayaan masyarakat berjalan sesuai dengan tujuan, rencana, dan sasaran yang telah ditetapkan²⁶.

Monitoring bertujuan untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi keberhasilan maupun tantangan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program lebih lanjut. Monitoring membantu memastikan bahwa program

²⁵ Dian Sulistyaningrum, Sugihardjo, Hanifah Ihsaniyati, Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Perempuan melalui Budidaya Jahe dan Lengkuas (Studi Kasus CSR PT. Combiphar), *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, Vol. 48 No. 2, hal: 109-117, 2024. doi: <https://doi.org/10.20961/agritexts.v48i2.94459>

²⁶ Yuyu Sri Rahayu & Annisa Kesya Garside, *Model Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Hutan Di Kabupaten Lamongan*, Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur, 2022. Doi: <https://doi.org/10.22219/skpsppi.v3i1.5015>.

pemberdayaan masyarakat benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran, relevan dengan kebutuhan mereka, dan berjalan secara transparan serta berkelanjutan. Pemantauan (monitoring) umumnya lebih diorientasikan untuk masukan program. Pemantauan secara teratur juga penting untuk mengetahui apakah program dilaksanakan sesuai dengan prinsip tata kelola, prinsip pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat, mutu teknis pekerjaan, penggunaan dana, dan kepatuhan pada tata aturan lingkungan hidup dan sosial sudah diikuti²⁷.

Perbedaan antara monitoring dan evaluasi adalah monitoring dilakukan pada saat program masih berjalan sedangkan evaluasi dapat dilakukan baik sewaktu program itu masih berjalan ataupun program itu sudah selesai. Monitoring ditujukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program, apakah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selanjutnya temuan-temuan hasil monitoring dapat digunakan untuk proses evaluasi. Monitoring terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi²⁸.

²⁷ Nidya Waskita Hapsari, Endang Wirjatmi TL, Hendrikus T. Gedeona, *Optimalisasi Kegiatan Monitoring Dan Evaluasi Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Media Administrasi Terapan, Vol. 04 No. 1, 2023. doi: <https://doi.org/10.31113/jmat.v4i1.90>.

²⁸ Maya Puspita Dewi, *Monitoring dan Evaluasi Program Chapter 1-7*, Universitas Esa Unggul, 2021.

b. Fungsi Monitoring Program

Monitoring mempunyai empat fungsi, yaitu²⁹:

- 1) Ketaatan (*compliance*). Monitoring menentukan apakah tindakan administrator, staf, dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan.
- 2) Pemeriksaan (*auditing*). Monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu (*target*) telah tercapai.
- 3) Laporan (*accounting*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu “menghitung” hasil perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat implementasi kebijaksanaan sesudah periode waktu tertentu.
- 4) Penjelasan (*explanation*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya tidak cocok.

c. Indikator Monitoring Program Pemberdayaan

Sistem monitoring yang baik dan efektif dirancang sebelum suatu program pemberdayaan masyarakat dijalankan atau dengan kata lain terintegrasi dengan perencanaan program. Monitoring yang dilakukan menentukan:

²⁹William N Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (terjemahan)*, Yogyakarta, Gajahmada University press, 2003.

- 1) Sesuai tidaknya program yang dijalankan dengan perencanaan dan anggaran,
- 2) Problem-problem yang dihadapi dan kemungkinan pemecahannya, dan
- 3) Perlu tidaknya penyesuaian (*adjustment*) agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai³⁰.

Selain mempertimbangkan metode dan pendekatan yang akan digunakan, monitoring yang efektif juga harus mencakup sistem pelaporan yang terkoordinasi. Lalu, perlu dipikirkan pertimbangan antara jenis dan banyaknya indikator yang digunakan, tingkat pemilahan indikator, serta metode, frekuensi, waktu atau periode pengumpulan data yang berdampak pada besarnya biaya monitoring terhadap keseluruhan anggaran proyek.

Monitoring yang baik harus melibatkan indikator yang jelas, partisipasi masyarakat, dan penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan selama proses berlangsung³¹. Pendekatan ini memastikan program memiliki daya guna yang optimal dan relevan dengan konteks masyarakat. Indikator monitoring program pemberdayaan masyarakat yang baik adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas program pemberdayaan.

³⁰Maya Puspita Dewi, *Monitoring dan Evaluasi Program Chapter 1-7*, Universitas Esa Unggul, 2021.

³¹Sulistya Ekawati, *Monitoring Dan Evaluasi Kondisi Sosial Ekonomi Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai: Studi Kasus Di Sub Das Progo Hulu*, 2005, <http://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/JPSEK/article/view/416/402>.

Indikator ini harus dirancang untuk mencerminkan tujuan program secara jelas, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan dapat diukur. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai indikator yang baik:³²

1) Relevansi dengan tujuan program

Indikator harus mencerminkan tujuan utama program pemberdayaan masyarakat, seperti peningkatan pendapatan, pendidikan, kesehatan, atau partisipasi masyarakat.

2) Kriteria *SMART*

- i. *Spesifik*: Indikator harus jelas dan tidak ambigu.
- ii. *Measurable* (Dapat diukur): Harus bisa diukur secara kuantitatif atau kualitatif.
- iii. *Achievable* (Dapat dicapai): Realistis sesuai dengan kapasitas program dan sumber daya yang tersedia.
- iv. *Relevant* (Relevan): Berkaitan langsung dengan tujuan program.
- v. *Time-bound* (Berbatas waktu): Dapat dievaluasi dalam periode tertentu.

3) Indikator Proses, *Output*, dan Dampak

- i. Proses: Mengukur aktivitas yang dilakukan selama pelaksanaan program.
- ii. *Output*: Mengukur hasil langsung dari aktivitas.

³²*Ibid.*

iii. Dampak: Mengukur perubahan jangka panjang pada masyarakat.

4) Partisipasi Masyarakat: Indikator harus mencakup aspek partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

5) Keberlanjutan: Mengukur keberlanjutan program setelah selesai.

6) Responsivitas terhadap Kebutuhan Lokal: Indikator harus mencerminkan kebutuhan dan prioritas masyarakat lokal.

7) Efisiensi dan Akuntabilitas: Mengukur perbandingan antara *input* (sumber daya) dengan *output*. Mengukur transparansi dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya.

8) Fleksibilitas: Indikator harus dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan atau kondisi di lapangan tanpa mengubah fokus program.

d. Manfaat dan Kegunaan Monitoring Program Pemberdayaan

Monitoring pada umumnya dilakukan dengan mengumpulkan data/informasi secara reguler dan terus menerus yang menghasilkan indikator-indikator perkembangan dan pencapaian, sehingga hasilnya sangat bermanfaat untuk menilai apakah sebuah program pemberdayaan masyarakat dijalankan sesuai rencana dan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Di samping itu, indikator-indikator yang dihasilkan juga sangat membantu dalam pengambilan

keputusan yang tepat waktu dan bertanggung gugat (akuntabel), serta bermanfaat sebagai masukan baik bagi perbaikan program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan maupun pembelajaran bagi program serupa di masa mendatang. Dari manfaat monitoring seperti yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa sistem monitoring yang efektif sangat diperlukan untuk menjelaskan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat serta solusinya, dan koordinasi yang telah dilakukan³³.

3. Metode Monitoring Program Pengembangan Masyarakat

a. Metode Monitoring Program

1) CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model evaluasi oleh Stufflebeam ini membagi evaluasi ke dalam empat tahap: terkait konteks (perencanaan), input (sumber daya), proses (pelaksanaan), dan produk (hasil akhir). Digunakan untuk pengambilan keputusan pada setiap fase program.³⁴

³³Novy Setia Yunas & Faza Dhora Nailufar, *Collaborative Governance Melalui Program Kampung Kb Di Kabupaten Jombang*, *Cosmogov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5 No.2, 2019, doi: <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v5i2.21814>.

³⁴ Febrie Hastiyanto. *Monitoring dan Evaluasi dalam Perencanaan Pembangunan*. Januari 25, 2018. Perencana Muda Bappeda Kabupaten Tegal. Dimuat *Simpul Perencana Bappenas*. Vol. 26 tahun 12, November 2015 https://hastiyanto.wordpress.com/2018/01/25/monitoring-dan-evaluasi-dalam-perencanaan-pembangunan/?utm_source=com.

2) CSE-UCLA Evaluation Model

Disusun oleh Center for the Study of Evaluation di UCLA. Awalnya lima tahap: Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, Hasil, Dampak, kemudian disederhanakan menjadi Needs Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, dan Summative Evaluation.³⁵

3) Logical Framework Approach (LFA)

Menggunakan matriks logis Input, Activities, Output, Outcome, Impact, ditambah kolom untuk indikator, sumber verifikasi, dan asumsi. Membantu perencanaan dan monitoring yang sistematis.³⁶

4) Participatory Impact Pathways Analysis (PIPA)

Model partisipatif yang menekankan pemahaman kolektif tentang teori perubahan melalui workshop antara stakeholder. Menghasilkan narasi dampak dan jalur intervensi yang kemudian digunakan dalam Monitoring dan Evaluasi.³⁷

5) Outcome Mapping

Fokus pada perubahan perilaku dalam “*boundary partners*” (stakeholder) yang terlibat, bukan hanya pada output. Mencatat

³⁵ Samtono. *Model-Model Program Evaluasi Pendidikan*. STIEPARI Semarang. https://slideplayer.info/slide/18077299/?utm_source=com.

³⁶ Indah Dwi Chyntia Riswandi, *Evaluasi Kinerja Pembangunan Program Kerja Base Transceiver Station (BTS) Menggunakan Logical Framework Analysis Studi Pada Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) KOMINFO*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer-ISSN: 2548-964X Vol. 3, No. 3, Maret 2019, hlm. 2685-2692. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/4799/2218>

³⁷ Tonya Schuetz et.al., *Participatory Impact Pathways Analysis (PIPA)*, Small Reservoirs Tool Kit

progress dalam performance, strategi, dan outcome journals sebagai bagian dari desain monitoring.³⁸

6) Countenance / Responsive Evaluation (Stake)

Countenance membagi evaluasi ke tiga fase: anteseden (sebelum program), transaksi (saat program), dan outcomes (setelah program). Responsive lebih menekankan reaksi stakeholder dan kejadian non-formal dalam evaluasi program sosial.³⁹

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode *Logical Framework (logframe)* karena sejumlah keunggulan dibanding metode monitoring lainnya. *Pertama*, mampu menyajikan hubungan logis antara input, aktivitas, output, outcome, hingga impact, secara sistematis, sehingga alur program lebih mudah dipahami oleh semua pihak. *Kedua*, menyediakan indikator kinerja yang jelas dan terukur serta sumber verifikasi yang spesifik, sehingga memudahkan dalam memantau capaian dan menilai keberhasilan program secara objektif. *Ketiga*, kerangka logis ini membantu mengidentifikasi asumsi dan risiko sejak awal, sehingga monitoring tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada faktor eksternal yang memengaruhi keberlanjutan program. *Keempat*, formatnya yang berbentuk matriks membuat monitoring lebih ringkas, komunikatif, dan mudah disajikan kepada stakeholder, termasuk

³⁸ Sarah Earl, et.al. *Outcome Mapping: building learning and reflection into development programs*. Michael Quinn Patton IDRC 2001 <http://www.idrc.ca/booktique>

³⁹ Nurkhasanah, Tesis. *Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (Pkpps) Tingkat Wustho (Tingkat Smp) Model Countenance Stake Se Kota-Bekasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2023. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72766/1/21190181000038_NURKHASANAH.pdf

pihak donor maupun penerima manfaat. Selain itu, bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis program pengembangan masyarakat, mulai dari skala kecil hingga besar.

b. Metode Monitoring Logical Framework

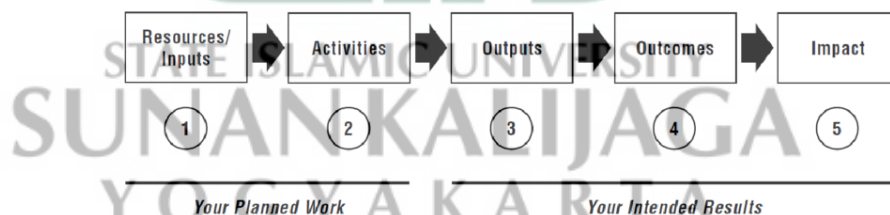
Penggunaan model logika telah dimulai sejak tahun 1970-an dan bukanlah konsep baru. Istilah "model logika" sering kali digunakan secara bergantian dengan istilah lain seperti peta ide (*idea maps*), kerangka kerja (*frameworks*), *rich pictures*, peta aksi, peta strategi (*strategy maps*), serta model mental (*causal loop diagrams*). Model logika banyak digunakan oleh perencana dan peneliti dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi proyek-proyek sosial dan program pembangunan. Pihak yang sering memanfaatkan pendekatan ini meliputi lembaga pemerintah, organisasi internasional seperti Badan Pembangunan Internasional AS (USAID), lembaga pendanaan seperti The United Way dan The W.K. Kellogg Foundation, serta sektor swasta. Perusahaan swasta khususnya memanfaatkan model ini untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produk mereka.

Penggunaan *logical framework* (logframe) semakin diminati karena kemampuannya dalam menghitung risiko, menghubungkan masukan (*input*) dengan hasil implementasi, mengidentifikasi indikator kinerja, serta menyampaikan informasi secara jelas dan efektif. Selain itu, model ini juga memiliki fleksibilitas untuk

diterapkan dalam situasi yang mengalami perubahan tak terduga. Baik organisasi internasional maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM) di tingkat nasional, termasuk di Indonesia, sering mengadopsi kerangka logis ini untuk memastikan pencapaian tujuan program secara sistematis dan terukur⁴⁰.

Kemampuan suatu program untuk berfungsi dengan sukses, kemampuannya untuk menciptakan hasil yang nyata, dan apakah *outcome* tersebut konsisten dengan keluaran program, semuanya dimungkinkan oleh *Logical framework*, karena pelacakan keluaran dan hasil program mungkin akan sangat terbantu oleh paradigma ini. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kerangka Logis merupakan alat untuk mengukur rancangan, pelaksanaan, dan kemajuan program pelatihan.

Gambar 1. 2 *Logical Framework* menurut Kellogg Foundation



Sumber: The basic structure of a classic program logic model (Kellogg Foundation, 1998/2004)

⁴⁰Dimas Saputra, , Skripsi, *Evaluasi Program CSR PT Pertamina RP Limau Field Pada Program NIAT MILA Desa Air Enau, Sumatera Selatan*, 2023.

Berdasarkan gambar di atas, penjelasan komponen-komponen *logical framework* adalah sebagai berikut⁴¹:

- 1) *Input*, mencakup sumber daya organisasi yang dapat diakses untuk mengerjakan program, uang, dan sumber daya manusia (SDM).
- 2) *Activities*, ialah prosedur yang melibatkan penggunaan alat, perlengkapan, metode, dan tindakan yang disengaja yang merupakan komponen pelaksanaan program. Untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan pilihan dan intervensi program digunakan.
- 3) *Output*, adalah hasil langsung dari program yang mencakup jenis, ruang lingkup, dan tujuan layanan yang akan diperoleh peserta program dari penyelenggara program.
- 4) *Outcome*, adalah penyesuaian khusus yang dilakukan oleh peserta program terhadap status, posisi pekerjaan, keahlian, dan perilaku mereka.
- 5) *Impact*, adalah perubahan mendasar yang disebabkan oleh kegiatan program yang berdampak pada peserta, baik di lembaga, komunitas, atau sistem; pergeseran ini mungkin dapat diantisipasi atau tidak diperkirakan.

⁴¹The basic structure of a classic program logic model (Kellogg Foundation, 1998/2004), https://www.researchgate.net/figure/The-basic-structure-of-a-classic-program-logic-model-Kellogg-Foundation-1998-2004_fig4_336769009.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Jelas bahwa *Logical Framework* terdiri dari komponen *inputs*, *activities*, *output*, dan *outcome* program, yang masing-masing digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan keberhasilan program dan berdampak pada komponen lainnya. Antara Monitoring dan Evaluasi meskipun keduanya memiliki hubungan erat, terdapat perbedaan mendasar dalam tujuan, fokus, waktu pelaksanaan, dan penggunaan data.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Monitoring Metode Logical Framework Dalam Program Pengembangan Produk Olahan Pisang Di Dusun Santan, Guwosari, Bantul CSR PT Pertamina Ft Rewulu Dalam Tahun 2023-2024”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan dan monitoring program CSR menggunakan pendekatan *Logical Framework*. Alasan penulis menggunakan ini adalah untuk menjelaskan proses, kendala, serta makna yang terkandung dalam pengalaman para pihak yang terlibat. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*⁴². *Postpositivisme* menjelaskan bahwa realitas sosial itu kompleks, bisa dipahami dari banyak sudut pandang, dan tidak selalu bisa diukur dengan angka saja. Pengetahuan tidak pernah absolut, melainkan bersifat sementara dan dapat berkembang. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dianggap sepenuhnya netral, melainkan bagian dari proses penelitian. Data dipahami melalui interaksi, interpretasi, dan pemaknaan bersama antara peneliti dan subjek. Penulis berusaha memahami makna, pengalaman, dan realitas sosial dari perspektif subjek.

Penelitian kualitatif berupaya untuk menggali informasi secara mendalam untuk membangun realita sosial. Penelitian kualitatif ini juga melibatkan interaksi antara peneliti dengan informan. Penulis menggunakan metodologi kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi, ketercapaian, dan hambatan program sebagai tujuan monitoring program pengembangan produk olahan pisang Kelompok Berkah Pisang yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu di Dusun Santan, Kalurahan Guwosari, Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian monitoring yang secara khusus memantau mengenai penilaian inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina FT Rewulu di bidang pemberdayaan masyarakat, yang disajikan dalam bentuk uraian hingga diperoleh pemahaman yang

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta cv, 2016, hal: 9.

lebih mendalam dan spesifik. Penilaian ini menggunakan model monitoring *Logical Framework (Logframe)* dengan memberikan perhatian khusus pada pelaksanaan, proses, dan hambatan program. Model monitoring *logframe* merupakan kerangka berpikir terorganisir yang menghubungkan kegiatan-investasi-hasil. Dapat digunakan untuk menetapkan indikator kinerja dan mengalokasikan tanggung jawab, digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan tepat dan jelas dan digunakan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang tiba-tiba berubah dan dengan kerangka logis ini pemegang program dapat memperhitungkan resiko⁴³.

2. Sumber dan Jenis Data

Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan oleh penulis sebagai pengumpul data dari subjek penelitian⁴⁴. Dalam hal ini adalah catatan tertulis dan hasil wawancara serta dokumentasi dari seorang *Community Development Officer (CDO)* perusahaan yang

⁴³ ____, Pentingnya Logical Framework, LingkarLSM, 2013, diakses melalui: <https://lingkarlsn.com/pentingnya-logical-framework-kerangka-kerja-logis-dalam-penyelenggaraan-program/>.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta cv, 2016.

bertanggung jawab atas program CSR di kelompok berkah pisang. Data primer selanjutnya didapat dari anggota kelompok berkah pisang selaku penerima program pengembangan produk olahan pisang. Selain itu juga dilakukan observasi di Dusun Santan, Kalurahan Guwosari, Pajangan, Kabupaten Bantul.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung didapatkan oleh penulis atau diperoleh dari pihak selain subjek penelitian⁴⁵. Penulis menggunakan data rencana strategis perusahaan (Renstra), rencana kerja program (Renja) pengembangan produk olahan pisang tahun 2023-2024, laporan hasil implementasi perusahaan, arsip, artikel, jurnal, yang terkait dengan monitoring program yang dilakukan oleh Kelompok Berkah Pisang.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian terkait program CSR ini dilakukan di Dusun Santan, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul. Dengan objek penelitian adalah kelompok Berkah Pisang dan CDO perusahaan selaku penanggung jawab kelompok kepada perusahaan dalam melakukan monitoring program pemberdayaan CSR PT Pertamina FT Rewulu. Kelompok Berkah Pisang terbentuk sejak tahun 2022 dengan diberikan subsidi perusahaan berupa bantuan dan pendampingan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Subjek penelitian adalah sumber

⁴⁵*Ibid.*

informasi untuk mencari data dan masukan untuk memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian. Penentuan informan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat yang dijadikan sebagai penelitian⁴⁶. Subjek penelitian yang diambil oleh penulis adalah Ketua kelompok Berkah Pisang, pengurus dan anggota kelompok Berkah pisang.

Untuk memilih informan, penulis menerapkan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria spesifik: mereka yang memiliki peran sentral dan pengetahuan mendalam terkait program Pengembangan Produk Olahan Pisang di Dusun Santan, Guwosari, Bantul. Dengan demikian, informan yang dipilih dapat memberikan informasi rinci dan relevan sesuai kebutuhan penelitian

Tabel 1. 1 Penentuan Informan

Informan	Informasi yang dicari	Kriteria	Jumlah
Internal perusahaan dari <i>Community Development Officer</i> (CDO)	Perencanaan program, rencana strategis perusahaan (renstra), rencana kerja perusahaan (renja) tahun 2023-2024, bagaimana proses pemantauan program (input, proses, output, serta hambatan pada pelaksanaannya).	Yang merupakan penanggung jawab program Pengembangan Produk Olahan Pisang di Dusun Santan, mengetahui terbentuknya kelompok Berkah Pisang sampai dengan pelaksanaan program CSR tahun 2023-2024.	1
Ketua Kelompok Berkah Pisang	Sejarah terbentuknya kelompok, pengorganisasian masyarakat, proses pemberdayaan, serta hambatan teknis di lapangan.	Pendiri kelompok dan yang punya inisiasi pemanfaatan lahan untuk budidaya pisang.	1
Divisi	Bagaimana bentuk	Yang terlibat dalam	3

⁴⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hal: 11.

marketing/ pemasaran	penyusunan rencana program, bagaimana proses program berjalan, apa saja ketercapaian setiap divisi dalam pemberdayaan ini, serta hambatan dalam pelaksanaannya.	perencanaan program dan pelaksanaan program, serta mengetahui tupoksi divisi.	
Divisi belanja dan pembukuan			1
Divisi produksi			1
Tim budidaya lahan pisang		Yang aktif dalam proses budidaya di lahan.	1
Mitra Pelatihan UMKM (Jejak Rasa Ruang 412)	Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pelatihan Kelompok Berkah Pisang dalam mencapai indikator pemberdayaan.	Tim manajemen dalam melatih kelompok Berkah Pisang.	1

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi⁴⁷. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik tersebut, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau dapat disebut teknik gabungan/triangulasi.

a. Observasi

Untuk mencapai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, observasi adalah tindakan memperhatikan, mengamati, dan mendokumentasikan segala kejadian dan dilakukan secara metodelis.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010, hal 225.

Observasi dilakukan penulis untuk memberi gambaran realistis proses program CSR PT Pertamina FT Rewulu dalam pengembangan produk olahan pisang di Dusun Santan. Upaya ini juga untuk mendapatkan data lebih lengkap dan rinci, menjawab pertanyaan penelitian, dan untuk tujuan monitoring. Melalui pendekatan observasi, catatan lapangan mengenai pelaksanaan program, isu-isu, hambatan, keberhasilan, dan keberlanjutan program akan digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi sudah penulis lakukan saat Program Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) dalam kurun waktu September 2023 – Juni 2024. Observasi lanjutan di Dusun Santan untuk penelitian ini penulis laksanakan pada Maret 2025 – Mei 2025.

b. Wawancara

Sumber penulis dapat diwawancarai secara tatap muka, karena penulis mewawancarai partisipan secara mendalam saat melakukan observasi, maka metode observasi seringkali dipadankan dengan wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan 2 cara, yaitu: secara langsung / bertatap muka dan lewat *online*. Penulis memberikan pertanyaan kepada informan yang memenuhi kriteria. Penulis berupaya memperoleh data dan informasi yang lebih akurat dan jelas dari sumber-sumber yang terkait proses monitoring program pendampingan CSR PT Pertamina FT Rewulu terhadap

kelompok Berkah Pisang. Wawancara Ketua Kelompok, 2 pemuda yang mengelola pemasaran, dan 1 perwakilan divisi budidaya dilakukan pada tanggal 22 April 2025. Proses wawancara pada 20 April 2025 mewawancarai Dukuh Santan, 1 orang divisi belanja dan pembukuan, dan 1 orang divisi pemasaran. Selanjutnya yang terakhir adalah dengan CDO PT Pertamina FT Rewulu dan Mitra yang menjadi pelatih yaitu ruang 412, wawancara dilaksanakan pada 8 Mei 2025.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, artikel berita, catatan, foto, dan sebagainya. Dalam dokumentasi data lebih stabil dikarenakan minim berubah disebabkan faktor eksternal. Dokumen ini digunakan untuk menunjang dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan, selain itu untuk meningkatkan keaslian data yang dikumpulkan oleh penulis dan membuatnya lebih bertanggung jawab. Data dokumentasi yang penulis gunakan adalah dokumen Rencana strategis perusahaan (Renstra), Rencana kerja (Renja) tahun 2023-2024, Laporan keuangan kelompok Tahun 2023-2024, dan Deskripsi pelaksanaan CSR PT Pertamina FT Rewulu Program Pengembangan Produk Olahan Pisang di Dusun Santan, Guwosari, Kabupaten Bantul.

Pengumpulan dokumentasi ini dilakukan dalam kurun waktu Februari 2025 – Juni 2025.

5. Analisa dan Interpretasi Data

Metodologi analisis kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif merupakan pendekatan analitis yang digunakan dalam penelitian ini. Tugas analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing verification* yang dikemukakan oleh Mile dan Huberman. Secara lebih rinci hal-hal tersebut dijelaskan sebagai berikut⁴⁸:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data): meringkas, memilih poin-poin utama, berkonsentrasi pada poin-poin yang paling relevan, menemukan tema dan pola, dan menghapus materi yang tidak diperlukan.
- b. *Data Display* (Penyajian Data): Deskripsi singkat, bagan, keterkaitan kategori, diagram alur, dan lain-lain dapat digunakan untuk menyampaikan temuan penelitian kualitatif. Menampilkan data membantu memahami apa yang terjadi dan merencanakan aktivitas di masa depan.
- c. *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan): Menemukan pentingnya data dan mengaturnya menjadi satu informasi yang mudah dipahami dan diinterpretasikan untuk suatu

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010, hal: 225.

masalah adalah cara menarik kesimpulan. Koneksi dan perbandingan memudahkan pengambilan kesimpulan sebagai solusi dari setiap tantangan.

Interpretasi data dalam proses monitoring program pemberdayaan masyarakat melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses, ketercapaian program sekaligus mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Interpretasi data juga berfokus pada identifikasi hambatan dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan program. Faktor-faktor seperti kurangnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, atau masalah teknis sering kali menjadi kendala yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan program. Rekomendasi perbaikan akan disusun untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang, rekomendasi ini dapat mencakup penyesuaian strategi pelaksanaan, peningkatan komunikasi dengan masyarakat, atau pendampingan yang lebih intensif.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data informasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil penelitian

terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode⁴⁹.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah hasil wawancara dengan CDO PT Pertamina FT Rewulu selaku penanggung jawab Kelompok Berkah Pisang, anggota Kelompok Berkah Pisang dan juga Ruang 412 selaku mitra pelatihan Kelompok Berkah Pisang.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian ini metode dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan atau kebenaran data yang diambil dalam penelitian ini dengan mengecek kembali data kepada narasumber yang sama dengan waktu maupun kondisi yang berbeda. Dalam hal ini narasumber yang dimaksud dari CDO PT Pertamina FT Rewulu selaku penanggung jawab Kelompok Berkah Pisang, anggota

⁴⁹ Reyvan Maulid Pradistya, Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif, diakses melalui: <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>.

Kelompok Berkah Pisang dan juga Ruang 412 selaku mitra pelatihan Kelompok Berkah Pisang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam penulisan dan pembahasan penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi 4 bab.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu gambaran umum yang terdiri dari gambaran umum wilayah Desa wisata Kampung Santan, profil Kelompok Berkah Pisang, profil PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu dan visi misi dalam program pemberdayaan masyarakat melalui *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu.

Bab ketiga, hasil dan pembahasan yang berisi uraian penyajian data dan temuan penelitian, yang memuat pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan tentang Monitoring Program CSR PT Pertamina FT Rewulu dalam Pengembangan Produk Olahan Pisang di Dusun Santan, Guwosari, Kabupaten Bantul tahun 2023-2024.

Bab keempat yakni penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan maupun rekomendasi dalam pelaksanaan program selanjutnya. Diakhir penulisan, penulis akan menampilkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pelaksanaan program Pengembangan Produk Olahan Pisang Kelompok Berkah Pisang Dusun Santan, Kalurahan Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul oleh CSR PT Pertamina FT Rewulu hampir seluruh agendanya sudah terlaksana sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) 2023-2024 berdasarkan analisis model monitoring *logical framework*. Pelaksanaan program tahun tersebut didukung dari *input* pendanaan dan kebijakan CSR PT Pertamina FT Rewulu, pelatihan dan pendampingan oleh mitra perusahaan yaitu Jejak Rasa Ruang 412, serta partisipasi masyarakat dan pemerintah Dusun Santan, Guwosari. Pelaksanaan agenda program hampir sesuai seluruhnya, akan tetapi terdapat 1 agenda yang belum terlaksana di tahun 2024, yaitu dalam pelatihan pengelolaan limbah pohon pisang untuk pupuk dan pakan ternak. Akan tetapi terdapat indikator yang belum tercapai pada setiap agenda yang terlaksana. Dari hasil penelitian dan uraian tersebut dapat diketahui bahwa:

1. *Input*, lebih banyak diberikan oleh perusahaan kepada kelompok binaannya seperti dalam penyusunan rencana kegiatan, kebijakan perusahaan, serta pendanaan yang menjadi penunjang utama program pengembangan masyarakat.
2. *Activities*, menjadi komponen inti dalam kegiatan pemberdayaan. Mulai dari sarana dan prasarana, pelatihan-pelatihan, proses budidaya dan

produksi, pendampingan, serta kegiatan monitoring dan evaluasi itu sendiri. Agenda yang tercatat dalam renstra dan renja termasuk ke dalam komponen ini.

3. *Output*, adalah hasil langsung dari program ini mencakup, anggota kelompok mampu menghasilkan produk inovatif berbasis potensi lokal, mengikuti expo atau event sebagai media pemasaran dan branding produk.
4. *Outcome*, adalah penyesuaian khusus yang dilakukan oleh anggota kelompok Berkah Pisang terhadap pengetahuan dan pengalaman mereka selama mengikuti proses pemberdayaan oleh CSR PT Pertamina FT Rewulu.
5. *Impact*, adalah perubahan mendasar yang disebabkan oleh kegiatan program yang berdampak pada anggota Kelompok Berkah Pisang akan tetapi dalam hal ini belum terlihat karena belum tercapainya kemandirian ekonomi berbasis komunitas.

Seluruh agenda hampir sudah terlaksana dengan apa yang sudah terencana dalam Renstra dan Renja, akan tetapi indikator capaiannya tidak tercapai dengan maksimal. Keadaan tersebut diurai dalam hambatan-hambatan yang ada dalam hal partisipasi anggota, efektivitas pengelolaan, dan keberlanjutan dampak, keterlibatan yang belum merata, pemanfaatan fasilitas yang belum optimal, serta strategi pemasaran yang belum konsisten menunjukkan bahwa kemandirian kelompok masih dalam tahap berkembang. Meskipun fondasi program telah terbentuk, penguatan struktur internal dan

kolaborasi lintas pihak tetap diperlukan agar tujuan kemandirian ekonomi komunitas dapat terwujud secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta pembahasan yang sudah dipaparkan, serta tanpa mengurangi rasa hormat dari penulis kepada seluruh elemen yang terlibat dalam program ini, maka penulis akan memberikan saran-saran. Diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan program pengembangan produk olahan pisang Kelompok Berkah Pisang, memaksimalkan dampak positif yang dihasilkan, dan menjadi program pemberdayaan yang berkelanjutan. Berikut beberapa saran dari penulis:

1. Bagi CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu

Lemahnya kesinambungan antar-unit (produksi, pemasaran, manajemen), belum terbentuknya sistem internal yang kokoh, serta belum tumbuhnya *sense of ownership* dan tanggung jawab kolektif yang kuat di dalam kelompok disarankan agar perusahaan meningkatkan pendekatan yang lebih partisipatif dalam proses pemberdayaan, khususnya dengan membuka ruang dialog yang lebih luas antara pihak CSR dan seluruh anggota kelompok. Hal ini penting untuk membangun rasa kepemilikan bersama terhadap program. Selain itu, pada swakelola pendanaan kelompok yang belum dikelola dengan baik, perusahaan dapat memperkuat fungsi pendampingan teknis dan manajerial dalam pelaksanaan sistem swakelola, agar pelibatan anggota lebih merata.

Pemasaran digital yang belum berjalan dipegang oleh pemuda perlu pula adanya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan dan fasilitasi penguatan strategi pemasaran digital agar dampak program semakin nyata dan berkelanjutan. Agenda Monitoring dan evaluasi juga bisa ditingkatkan periodik berbasis *logframe*, khususnya dalam aspek *digitalisasi* dan kemandirian pasar

2. Bagi Kelompok Berkah Pisang

Distribusi kerja dan tanggung jawab belum sepenuhnya merata, ini menunjukkan belum terbentuknya sistem yang memungkinkan kelompok berjalan secara otonom tanpa ketergantungan pada tokoh kunci. Kelompok diharapkan dapat meningkatkan semangat kolektif dan saling berbagi peran secara lebih seimbang. Perlu adanya upaya dari dalam untuk membangun struktur kerja yang tidak bergantung pada individu tertentu, sehingga sistem organisasi lebih tangguh dan mandiri. Pembentukan sistem regenerasi dan rotasi kerja untuk menghindari ketergantungan pada individu tertentu. Proses internalisasi pengetahuan belum berjalan efektif di tingkat kelompok, sehingga pemanfaatan sarana produksi yang telah tersedia perlu dioptimalkan secara konsisten, serta strategi pemasaran terutama digital marketing dapat mulai dikelola dengan lebih terencana. Penguatan kapasitas anggota melalui inisiatif belajar mandiri dan kolaborasi internal akan mempercepat proses menuju kemandirian kelompok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya mencakup dimensi sosial dan ekonomi secara kuantitatif untuk memperkuat analisis. Penelitian ke depan juga dapat menggali lebih dalam tentang efektivitas model swakelola dalam pemberdayaan masyarakat serta mengkaji keterlibatan generasi muda dalam pengembangan digital marketing desa. Menggunakan metode longitudinal juga dapat memberikan gambaran lebih utuh terhadap perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *Handbook On Planning, Monitoring And Evaluating For Development Results*, United Nations Development Programme UNDP, 2009, United Nations Development Programme Handbook Web site: <http://www.undp.org/eo>.
- _____, *Laporan Inovasi Sosial PT Pertamina Patra Niaga FT Rewulu*, BAB I, hal:6
- Achmad W, R Willya, *Monitoring dan Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 2 No.1, 2021, hal: 29-37.
- Amrial, Yudhi & Ety Rahayu, *Evaluasi Program Pemberdayaan Petambak Pada Budidaya Udang Vannamei oleh PT Infishta Di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang*, Jurnal Pembangunan Manusia, Vol. 2 No. 2, 2021, doi: 10.7454/jpm.v2i2.1021.
- Dunn, William N, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (terjemahan)*, Yogyakarta, Gajahmada University press, 2003.
- Dewi, Maya Puspita, *Monitoring dan Evaluasi Program Chapter 1-7*, Universitas Esa Unggul, 2021.
- Djabbar, Husnawati, et. al. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lebah Kelulut: Program CSR PT Pertamina EP-Sangatta Field*, Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM), Vol. 2 No. 2, 2021. hal: 279-290. doi: <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34725>.
- Ekawati, Sulistya, *Monitoring Dan Evaluasi Kondisi Sosial Ekonomi Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai: Studi Kasus Di Sub Das Progo Hulu*, 2005, <http://ejournal.fordamof.org/ejournalitbang/index.php/JPSEK/article/view/416/402>.
- Elkington, John, *The Triple Bottom Line in 21st Century Business*, 1998.
- Hapsari, Nidya Waskita, Endang Wirjatmi TL, Hendrikus T. Gedeona, *Optimalisasi Kegiatan Monitoring Dan Evaluasi Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Media Administrasi Terapan, Vol. 04 No. 1, 2023. doi: <https://doi.org/10.31113/jmat.v4i1.90>.
- Hasan, H., A. Sadapotto, *Olahan Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang Dan Pendapatan Masyarakat*, 2020.
- Hastiyanto, Febrie. *Monitoring dan Evaluasi dalam Perencanaan Pembangunan*. Januari 25, 2018. Perencana Muda Bappeda Kabupaten Tegal. Dimuat *Simpul Perencana Bappenas*. Vol. 26 tahun 12, November 2015

https://hastiyanto.wordpress.com/2018/01/25/monitoring-dan-evaluasi-dalam-perencanaan-pembangunan/?utm_source.com.

Hayati, Beti Nur, *Dinamika Program Pengembangan Masyarakat Di Area Perusahaan (Studi Kasus : Kelompok Batik di Kecamatan Kerek, Tuban)*, Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 12 No. 2, 2021. Hal: 132-143. doi: <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i2.4192>.

Hermida, J. (2023). *Logical Framework Approach in CSR Program Evaluation: Evidence from Community Development Projects*. Journal of Sustainable Development Studies.

Humaedi, Sahadi. *Logical Framework Analysis dalam Pemberdayaan Masyarakat yang Berkelanjutan: Studi pada Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat di PT Bukit Asam*, Jurnal Warta LPM. Vol. 26, No. 4, Oktober 2023, hlm. 510-521. DOI: <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1727>

Irawan Joseph Dedy, et al. *Sistem Informasi Monitoring Perkembangan Pekerjaan Proyek*, Jinteks: Jurnal Informatika Teknologi dan Sains, Vol. 5 No. 3, 2023. Hal: 525-529. doi: <https://doi.org/10.51401/jinteks.v5i3.2510>.

Lagantondo, Herlan, et al. *Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiwa'a*. SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, Vol.25, No.1, 2023. hal: 54-71. diakses melalui: <http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal>.

Lamidi, et al. *Evaluasi dan Monitoring Pendekatan PESTEL dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Kelumu*, Khidmat: Journal of Community Service, Vol. 1 No. 2, 2024, hal: 89-102. doi: <https://doi.org/10.31629/khidmat.v1i2.7178>.

Lestari, D., et al. *Persepsi Citra Perusahaan Pertambangan Pt. Baturona Adimulya Melalui Program Corporate Social Responsibility*, Jurnal Sains dan Teknologi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknologi Industri, 2021. doi: <https://doi.org/10.36275/stsp.v21i1.362>.

Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hal: 11.

Myrick Darrell R., *A Logical Framework for Monitoring and Evaluation: A Pragmatic Approach to M&E*, Mediterranean Journal of Social Sciences, Vol.4 No.14, 2013, hal: 423-428, doi: <https://doi.org/10.5901/MJSS.2013.V4N14P423>.

Nasila, R., & Napu, I. A. *Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di kabupaten bone bolango, provinsi gorontalo*. Journal of Education Research, 5(4), 4853–4867. 2024.

- Nurkhasanah, Tesis. *Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (Pkpps) Tingkat Wustho (Tingkat Smp) Model Countenance Stake Se Kota-Bekasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2023. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72766/1/21190181000038_NURKHASANAH.pdf
- Nur Rabani, Friska Ayu, et al. *Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Keuangan Sekolah di SMP Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas*, JIMP: Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 1, 2023. Hal: 1-10. Doi: <https://doi.org/10.12928/jimp.v4i1.8023>.
- Parawangsa , Rachmat, Indra Lestari, *Corporate Social Responsibility PT Semen Tonasa Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Wilayah Pesisir Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan*, Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, Vol. 20 No.1, 2021, hal: 111-120.
- Putra, Muhammad Radifan, dkk. *Pengabdian PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dalam Memberdayakan Masyarakat (menggali potensi untuk program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi produktif)*, Semarang: PT Sucofindo, 2022
- Putra, Muhammad Radifan, dkk. *Menggali Potensi untuk Program Pemberdayaan Masyarakat berbasis Ekonomi Produktif*, Semarang: PT Sucofindo, 2023.
- PT Pertamina, Annual Report 2018, Jakarta Pusat, 2018.
- Rachman, Nurdizal M et al, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Rais, Alfi Rahman, Skripsi, *Monitoring dan Evaluasi Program Pemberdayaan CSR PT Indonesia Power pada Kelompok Peternak Kambing Menda Jaya Desa Wanadadi*, 2022.
- Rahayu, Yuyu Sri & Annisa Kesy Garside, *Model Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Hutan Di Kabupaten Lamongan*, Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur, 2022. Doi: <https://doi.org/10.22219/skpsppi.v3i1.5015>.
- Resnawaty R., R. Darwis, *Community Driven Development Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility oleh PT. Pertamina Subang*, Share : Social Work Journal, 2018. doi: <https://doi.org/10.24198/SHARE.V8I1.16426>.
- Riswandi, Indah Dwi Chyntia, *Evaluasi Kinerja Pembangunan Program Kerja Base Transceiver Station (BTS) Menggunakan Logical Framework Analysis Studi Pada Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) KOMINFO*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu

Komputere-ISSN: 2548-964X Vol. 3, No. 3, Maret 2019, hlm. 2685-2692.
<https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/4799/2218>

Saad, Sawqi, et al. *Pelatihan Penerapan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Cikalongwetan*, *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No. 2, 2023. hal: 25-28. Doi: <https://doi.org/10.56457/dinamika.v1i2.477>.

Sakina, Laily Hidayah & Zubaidah Assyifa . *Peran CSR Dalam Mendukung Tujuan Pembangunanberkelanjutan (SDGs)*. *JOEMBAS: Volume 2*, Nomor 2, Tahun 2025. Hal: 101-107. <https://el-emir.com/index.php/joembas/article/view/190/157>.

Samtono. *Model-Model Program Evaluasi Pendidikan*. STIEPARI Semarang. https://slideplayer.info/slide/18077299/?utm_source=com.

Santoso, Arfindi Yunanda, *Strategi Keterkaitan Antar Program CSR Perusahaan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, Vol. 3 No. 1, 2023. hal: 19-26. doi: <https://doi.org/10.54082/jupin.118>.

Saputra, Dimas, Skripsi, *Evaluasi Program CSR PT Pertamina RP Limau Field Pada Program NIAT MILA Desa Air Enau, Sumatera Selatan*, 2023.

Sarah Earl, et.al. *Outcome Mapping: building learning and reflection into development programs*. Michael Quinn Patton IDRC 2001 <http://www.idrc.ca/booktique>

Suharto, E. *CSR & COMDEV: infestasi kreatif perusahaan di era globalisasi*, Alfabeta, 2010.

Sulistyaningrum, Dian, et al. *Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Perempuan melalui Budidaya Jahe dan Lengkuas (Studi Kasus CSR PT. Combiphar)*, *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, Vol. 48 No. 2, hal: 109-117, 2024. doi: <https://doi.org/10.20961/agritexts.v48i2.94459>

Tone K., *Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi Potensi Sumber Daya Alam Provinsi Sulawesi Selatan*, *Jurnal Insypro (Information System and Processing)*, 2020. doi: <https://doi.org/10.24252/insypro.v5i1.12370>.

Tonya Schuetz et.al., *Participatory Impact Pathways Analysis (PIPA)*, Small Reservoirs Tool Ki.

Wahyanti, C, Ari Sakti, *Program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, *Undiksha: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 2021. doi: <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i1.33289>.

Yulianto, Much., *Studi Evaluasi Penyediaan Kebutuhan Infrastruktur dan Lingkungan Pada Kegiatan CSR PT Indonesia Power Semarang Power Generation Unit*, 2021, doi: <https://doi.org/10.18326/IMEJ.V3I1.37-48>.

Yunas, Novy Setia & Faza Dhora Nailufar, *Collaborative Governance Melalui Program Kampung Kb Di Kabupaten Jombang*, *Cosmogov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5 No.2, 2019, doi: <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v5i2.21814>.

Wawancara

Wawancara bersama Bapak Rifky Fauzi selaku Dukuh Dusun Santan, pada tanggal 20 April 2025, pukul 13.00 WIB.

Wawancara bersama Bu Nur selaku pemegang keuangan bidang produksi, pada tanggal 20 April 2025, pukul 10.00 WIB.

Wawancara bersama Pak Zukhroni Ketua Kelompok Berkah Pisang, pada tanggal 20 April 2025, pukul 12.00 WIB.

Wawancara bersama Bu Heni ketua tim pemasaran, pada tanggal 20 April 2025. Pukul 14.30 WIB.

Wawancara bersama Pak Asngari selaku tim budidaya , pada tanggal 22 April 2025, pukul 16.00 WIB.

Wawancara bersama Fauzan dan Fauzi pemuda tim pemasaran, pada tanggal 22 April 2025. Pukul 15.00 WIB.

Wawancara bersama Kak Tanya pendamping dari Ruang 412, pada tanggal 8 Mei 2025, pukul 12.00 WIB.

Wawancara bersama Mbak Riris selaku CDO PT Pertamina FT Rewulu, pada tanggal 8 Mei 2025, pukul 14.30 WIB.